

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### 1.1. Latar Belakang Masalah.

##### 1.1.1. Faktor Kependudukan.

Indonesia merupakan negara yang padat penduduknya, di dunia termasuk kedalam kategori nomor lima setelah RRC. dan India.

Dewasa ini jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 163 juta jiwa ( pada tahun 1986 ). Hal ini diakibatkan oleh tingginya tingkat kelahiran di negara kita dewasa ini. Kenaikan pertambahan penduduk tersebut disebabkan oleh karena adanya penurunan angka tingkat kematian kasar, sebagai gambaran dapat melihat pada tabel I di bawah ini :

Tabel I : Perkiraan Pertambahan Penduduk Tahun 1978 , 1983, dan tahun 1988 ( per 1000 penduduk ).

---

Akhir Pelita

---

	II tahun 1978.	III tahun 1983.	IV tahun 1988.
1. Tingkat kelahiran kasar.	35,8	33,8	29,8
2. Tingkat kematian kasar.	13,5	11,7	10,1
3. Tingkat pertambahan penduduk.	22,3	22,1	19,7

---

( Sumber : BAPPENAS 1984 , dikutip dari Nana Sudjana 1984:23 ).

Perkiraan angkatan kerja Indonesia pada akhir Pelita :

1. Akhir pelita III , tahun 1983 ada 63.479.000 orang.
2. Akhir pelita IV , tahun 1988 ada 72.799.000 orang.
3. Kenaikan angkatan kerja 9.320.000 orang.
4. Tingkat kenaikan dihitung persentase ada 2,8 % ( sumber , Nana Sudjana , 1984 : 25 ).

Mutu keterampilan tenaga kerja masih rendah , hal ini tercermin dari rendahnya angka produktivitas . Dalam upaya memantapkan pembangunan wajib didukung oleh manusia yang menjadi subyek pembangunannya yaitu individu yang berpotensi serta berkualitas dan mampu memikul beban tugas yang dihadapinya .

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah , Pemuda, dan Olah raga ( 1985 ), penduduk Indonesia yang berusia di antara 7 - 44 tahun yang buta huruf diperkirakan ada 17.331.000 orang , mereka sebagian besar tinggal di desa-desa yang terdiri dari para petani , nelayan , buruh kecil dan pengrajin .

Oleh karena itu harapan kebijaksanaan pemerintah dewasa ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan , maka potensinya harus dapat dikembangkan dan ditingkatkan . Sebab bilamana potensi ini telah berkembang dan dapat dimanfaatkan dalam lapangan pekerjaan , akan dapat diharapkan produktivitas usahanya meningkat serta pendapatan masyarakat akan naik .

Dalam upaya memobilisasikan sumber daya ini ,

diperlukan proses pendidikan dan latihan yang dapat merubah sumber daya manusia itu menjadi tenaga terampil.

### 1.1.2. Faktor Pendidikan

Proses mencerdaskan, menterampilkannya, dan mengubah sikap hidup secara teratur dapat diwujudkan melalui proses pendidikan atau proses belajar.

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan rumah tangga ( pendidikan informal ), lingkungan sekolah ( pendidikan formal ), dan pendidikan masyarakat ( Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ).

Berbicara mengenai pendidikan, untuk setiap negara membangun, merupakan masalah yang kompleks dan rumit, sehingga tidak mungkin dapat ditanggulangi secara sektoral. Pendidikan merupakan tri partit tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga, supaya pelaksanaannya terpadu dan terintegrasi.

Bertitik tolak dari masalah pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan tingkat martabatnya erat kaitannya dengan masalah menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin. Menciptakan kemakmuran perlu mendapat dukungan pengetahuan fungsional yang dapat diwujudkan secara terampil disertai sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal oleh pemerintah semakin :

semakin berat, mengingat tidak seimbang antara tuntutan kebutuhan dengan kemampuan daya tampung yang ada dewasa ini. Untuk keluar dari kemelut ini, pemerintah telah mengupayakan cara-cara yang dapat ditempuh menurut sistem yang sesuai dengan kondisi masyarakat kita yaitu melalui Pendidikan Non Formal atau PLS. Penyelenggaraan proses belajar mengajar melibatkan tri partit pendidikan tersebut di muka.

Maksud dan tujuan Pendidikan Luar Sekolah ini tidak lain untuk mencari pemecahan supaya setiap warga masyarakat keluar dari lingkungan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Dalam hal sasarannya pendidikan Luar sekolah mempunyai bidang lingkup yang luas yaitu:

1. Meliputi manusia usia sekolah tidak dapat masuk sekolah ( anak usia 7 - 12 tahun ).
2. Anak usia sekolah, keluar sekolah sebelum tamat sekolah.
3. Orang dewasa yang belum mendapatkan pendidikan yang cocok dengan fungsinya, sehingga tidak dapat berproduksi.
4. Orang dewasa yang gagal menamatkan pelajarannya sehingga gagal mendapatkan pekerjaan.

Gambaran di atas perlu mendapat pemecahan, baik oleh pemerintah mau pun oleh masyarakat, atau perpaduan pemerintah dengan masyarakat sehingga tercipta iklim belajar yang menunjang untuk fungsi hidupnya.

Di samping itu pendidikan yang mampu mendukung belajar bukan saja sebagai pengganti ( substitusi), namun dapat menjadi partner ( komplemen ), dan suplemen ( pengganti ) pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut di atas pendidikan dituntut dan diperlukan oleh masyarakat demi harapan untuk membelajarkannya ,supaya cerdas ,berperilaku baik ( berakhlak),berakal dan beriman ,bersikap responsif terhadap kemajuan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya .

Proses kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dapat berupa belajar sendiri, magang di kantor , di pabrik-pabrik, dan di bengkel -bengkel. Setelah menempuh pelajaran diharapkan seluruh warga masyarakat akan menjadi terbuka akalnya, kesadarannya sebagai hasil dari membaca, melihat , memperhatikan, mencoba atau hasil dari belajarnya, sehingga menjadi faham , kemudian dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan yaitu wujud kehidupan yang layak dan utama ditunjang oleh tingkat kemakmuran dari hasil perolehan kerja usahanya. Demi untuk terciptanya kemudahan idaman tersebut pemerintah kita khususnya Direktorat Pendidikan Masyarakat telah memberikan petunjuk teknis pelaksanaan PLS yang dikeluarkan tanggal 20 Mei 1985 dan disempurnakan pada tanggal 2 Januari 1987 .

1. Program kelompok belajar paket A .

2. Program kelompok belajar usaha .

Petunjuk teknis ini untuk memberikan kemudahan dalam memecahkan kemelut pendidikan dewasa ini supaya seluruh warga masyarakat dapat mengikuti pendidikan atau belajar

belajar secara merata, mulai dari kota hingga ke pedesaan. Dengan harapan seluruh masyarakat dapat berpartisipasi aktif di dalam mewujudkan pembangunan baik untuk jangka pendek ( pelita ) mau pun untuk jangka panjang.

### 1.1.3. Tuntutan Pembangunan.

Di dalam abad pembangunan ini bukan hanya masalah ekonomi yang menjadi prioritas utama fokus pembangunan, melainkan juga manusia pelaksananya.

Hal ini dikarenakan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lengkap serta layak sebagai manusia, tidak mungkin dapat terwujud tanpa perubahan manusianya sendiri yang berkeinginan untuk maju dan merubah nasibnya. Berbicara masalah tuntutan pembangunan yang bertitik tumpu pada manusianya atau anthropocentrisme ( A. Sudiharto Djiwando, 1984:205 ) hendaknya kita berpedoman kepada pola dasar pembangunan Nasional yaitu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini berarti seluruh warga masyarakat ( negara ) diarahkan untuk bertanggung jawab dalam pembangunan manusia seutuhnya.

Pembangunan hanya dapat terwujud oleh manusia yang sudah memiliki jiwa perubahan, dalam arti yang luas perubahan mencakup fisik ( jasmaniah ), spiritual, motif membangun yang tinggi untuk mencapai material dan sosial budayanya.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menurut MPR TAP No. II Bab II 1983 ,memiliki tujuh butir asas yaitu :

- 1.Asas manfaat .
- 2.Asas usaha bersama dan kekeluargaan .
- 3.Asas demokrasi dalam bidang politik,sosial dan ekonomi.
- 4.Asas adil dan merata dan dapat dinikmati oleh setiap anggota masyarakat .
- 5.Asas peri kehidupan dalam keseimbangan dunia dan akhirat,batiniah dan lahiriah untuk kepentingan jiwa dan raga ,individu maupun masyarakat nasional atau internasional .
- 6.Asas kesadaran hukum .
- 7.Asas kepercayaan kepada diri sendiri yaitu kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri serta bersandikan kepribadian bangsa .

Hakekat pembangunan manusia seutuhnya ialah membangun kemampuan,sikap dan keterampilannya.Hal ini berarti membutuhkan waktu dan langkah-langkah pendekatan yang dapat meliputi semua tuntutan tersebut di atas .

Langkah-langkah pendekatan ini hanyalah efektif melalui pendidikan atau belajar.Seperti telah dikemukakan di muka pendidikan formal memiliki daya tampung yang terbatas,sehingga terpaksa pemerintah mencari jalan pemecahannya melalui kebijaksanaan pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1.Mampu menampung kebutuhan belajar secara luas baik dari segi tujuan hubungan sosial maupun ekonomi .

2. Dapat dilakukan sepanjang hayat ( menurut John Dewey life long education ).
3. Tidak dibatasi oleh fasilitas ruang ,waktu ,usia dan tempat untuk belajar.
4. Program dan materi pelajaran ditentukan oleh warga belajar sesuai dengan kebutuhan fungsi hidupnya .

Dengan dilaksanakannya kebijaksanaan pendidikan seperti tersebut di atas dapat diharapkan terbina sikap dan keterampilan fungsional untuk mencari nafkah atau berusaha mewujudkan mata pencaharian tetap yang dapat menjamin kebutuhan hidupnya .

Kita kembali kepada pembahasan tuntutan pembangunan seperti telah diuraikan di muka yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan .Pembangunan hanya dapat diwujudkan oleh manusia yang telah bangun kecerdasannya,akal pikirannya , jiwa raganya sebagai hasil dari perolehan pengetahuan dari belajarnya,baik secara individual mau pun secara berkelompok dalam lingkungan masyarakatnya .Proses pembentukan kognitif ,afektif dan psikomotorik dapat terlihat setelah mengalami didikan berupa teori dan praktek di lembaga pendidikan formal,non formal dan secara informal di lingkungannya. Melalui pendidikan atau pelajaran seperti tersebut di atas,individu akan menemukan kesadaran dan kepribadian untuk mewujudkan kebutuhan hidupnya baik yang berupa material mau pun yang non material.



Berdasarkan pada apa yang menjadi latar belakang masalah maka penelitian ini mengambil judul " Peranan Warga Belajar Tutor, Dan Pengurus Kejar Usaha Dalam Mewujudkan Tri Tunggal Pendidikan "( Studi Kasus Di Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir, Kotamadya DT II Bandung ) .

Dengan harapan bahwa permasalahan yang cukup banyak dalam bidang lingkup Pendidikan Luar Sekolah beberapa masalahnya dapat terungkap .

## 1.2. Masalah Penelitian .

### 1.2.1. Perumusan Masalah .

Dari uraian latar belakang masalah tentang faktor-faktor kependudukan, pendidikan dan tuntutan pembangunan , mendorong penulis untuk menelaah masalah yang ada kaitannya dengan tiga faktor tersebut di atas. Adapun masalah pokok yang diteliti ialah, faktor-faktor apakah yang mendukung kepada peranan warga belajar, tutor, dan pengurus dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan ( belajar, bekerja, dan berusaha ) pada kelompok belajar usahanya ?

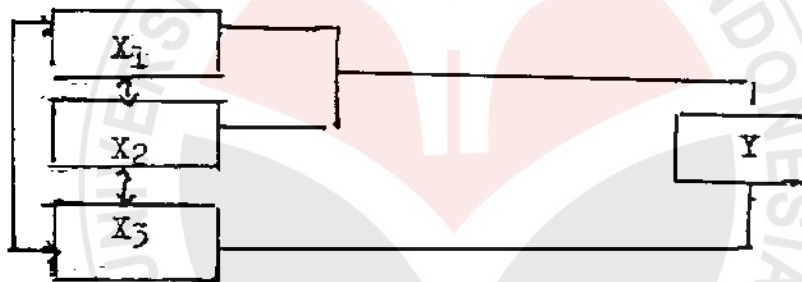
Dari masalah pokok di atas ditarik beberapa sub masalah sebagai berikut:

1.2.1.1. Bagaimanakah peranan warga belajar dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan pada kejar usahanya ?

1.2.1.2. Apakah ada perbedaan peranan warga belajar yang menjadi anggota pengurus kejar usaha dengan warga belajar lainnya ?

- 1.2.1.3. Adakah pengaruh peranan anggota pengurus sebagai motivator terhadap peningkatan prestasi warga belajar lainnya ?  
Kalau ada berapa besar pengaruhnya itu ?
- 1.2.1.4. Bagaimanakah metode dan media yang digunakan tutor untuk menyampaikan pelajaran yang efektif dan efisien ?
- 1.2.1.5. Apakah peranan tutor besar pengaruhnya terhadap peranan warga belajar dalam mewujudkan Tri Tunggal Pendidikan pada Kejar Usahanya ?

Bagan: I. Diagram alur peranan warga belajar, tutor, dan pengurus dalam mewujudkan Tri Tunggal pendidikan .



- $X_1$  = Peranan Warga Belajar.  
 $X_2$  = Peranan anggota Pengurus sebagai motivator Warga Kejar Usaha.  
 $X_3$  = Peranan Tutor. ( Tutor anggota kejar usaha ).  
 $Y$  = Perwujudan Tri Tunggal pendidikan ( Belajar, Bekerja , dan Berusaha yang sudah larut tunggal. ).

#### 1.2.2. Alasan Pemilihan Masalah

Menyoroti masalah pendidikan Luar Sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertugas membelajarkan warga masyarakat dan memasyarakatkan belajar,

memiliki tiga program dan petunjuk teknis serta petunjuk lapangan yaitu:

1. Pendidikan kelompok belajar paket A .
2. Pendidikan kelompok belajar usaha .
3. PLSM atau pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Pendidikan yang sepenuhnya dilelola dan dibiayai oleh masyarakat.

Khusus mengenai program kejar usaha di dalam tahapan Pelita ke IV tahun pertama dan kedua mendapat prioritas utama ,disebabkan sangat diharapkan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar, bekerja dan berusaha. Tujuan tersebut maksudnya supaya setiap warga negara dapat turut berperan aktif di dalam pembangunan dan segera dapat menikmati hasil-hasilnya. Hasil usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan harkat martabat manusia dan martabat bangsa .Berdasarkan masalah pendidikan yang telah dikemukakan di atas ingin mengetahui peranan belajar, bekerja ,dan berusaha yang ditampilkan warga belajar biasa, tutor, dan pengurus program kelompok belajar usaha dalam mencapai keberhasilannya. Menurut para ahli psikologi ada tiga motif yang mendorong manusia untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuannya. Ketiga motif tadi jenisnya sama sekali berlainan, hanya situasi tertentu yang mendorong bertindak terhadap manusia. Menurut Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt ( 1983 : 4 ), jenis-jenis motif itu adalah :

1. Kebutuhan jasmaniah, misalnya rasa lapar, sakit ,dan seksual.
2. Kesenangan naluriah untuk melakukan sesuatu

3. Bentuk perilaku yang dipelajari dan berorientasi kepada tujuan .

Jenis motif yang dominan dalam pendekatan pendidikan ialah motif naluriah dan perilaku yang dipelajari serta berorientasi kepada tujuan. Keadaan jenis motif itu dapat memberikan gambaran terhadap keberhasilan meraih tujuan yang menjadi idaman setiap orang dari peran yang dimainkannya. Peranan yang dilakukan setiap warga belajar Kejar Usaha erat kaitannya dengan dorongan untuk memenuhi tuntutan ketiga motif tadi. Yaitu dorongan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan jasmaniah, naluriah dan perilaku yang dipelajari serta berorientasi kepada tujuan.

Alasan pemilihan judul ini karena peranan belajar merupakan konsep kejiwaan manusia , yang erat kaitannya dengan tingkat kesadarannya untuk mendorong tingkat percaya diri. Kepercayaan diri merupakan prasyarat untuk meraih keberhasilan dari setiap usaha yang dijalankannya atau.. Peranan yang ditampilkan. Di dalam menampilkan peran kejar usaha supaya dapat mencuat ke permukaan sudah tentu disamping adanya aturan main yang harus ditaati juga dibutuhkan kemampuan dan kesiapan fisik, mental, intelektual dan kepribadian. yang dapat menunjang kepada kecocokan misi peran yang dipentaskannya. Dalam proses belajar keberhasilan dicapai karena adanya dorongan semangat belajar untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuannya.

Di dalam program Kejar usaha minat yang tertanam dalam setiap warga belajar ialah mewujudkan belajar, bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah tetap sebagai sumber penghasilannya. Karena itulah peranan belajar bilamana dapat terealisasikan sudah tentu rencana program Kejar Usaha dapat terwujud.

### 1.3. Pentingnya Penelitian .

Penelitian ini yang mempelajari beberapa faktor yang memberikan sumbangan tertentu terhadap peranan warga belajar, tutor, dan pengurus kelompok belajar usaha dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan belum pernah dilakukan sehingga judul ini secara relatif merupakan suatu hal yang baru walaupun kaitan dalam suatu teori pentas ( sandiwara ) sudah banyak dilakukan orang. Penelitian ini merupakan hal yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka usaha menanggulangi masalah kependudukan, pendidikan, dan tuntutan pembangunan yang segera harus dapat diatasi Pendidikan Luar Sekolah pada dewasa ini.

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan dan memasyarakatkan program kejar usaha .

Dari segi teoritik setidaknya-tidaknya penelitian ini berguna untuk mengkaji konsistensi hubungan peranan warga belajar, tutor, dan pengurus kejar usaha dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan pada kejar usahanya.

Penelitian ini juga merupakan pengkajian teori Andragogi ( pendidikan orang dewasa ) berdasarkan fakta empirik yang diperoleh sehingga penemuan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan pendekatan yang efektif dalam proses kegiatan kelompok belajar usaha .

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan secara terpadu dari kesatuan ilmu Antropologi, Sosiologi, Psikologi dan Psikologi Sosial dalam usaha membangun manusia seutuhnya melalui Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal .

Dari segi kepentingan praktek informasi penelitian ini membantu meningkatkan efektivitas dan produktivitas program kejar usaha yang berpangkal tolak dari penyempurnaan teori peranan ( role theory ), yang dapat diterapkan secara sistem terbuka . Dengan demikian kita dapat lebih memahami hubungan atau kaitan individu dengan individu, individu dengan perilaku, perilaku dengan perilaku, perilaku dengan status dan posisi warga belajar biasa, tutor, dan pengurus yang berguna untuk pendekatan Pendidikan Luar Sekolah baik sebagai substitusi, komplemen , dan suplemen pendidikan .

#### 1.4. Tujuan Penelitian .

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tujuan umum dan tujuan khusus peranan warga belajar di dalam melaksanakan program kejar usaha secara terpadu menuju tingkat keberhasilannya.

##### 1.4.1. Tujuan Umum.

Untuk memperoleh data obyektif tentang peranan warga belajar, tutor, dan pengurus kejar usaha yang dapat digunakan dalam menentukan strategi dan proses belajar mengajar Pendidikan Luar Sekolah yang cocok dan tepat untuk dikembangkan di dalam rangka memasyarakatkan tri tunggal pendidikan ( belajar, bekerja , dan berusaha terpadu ) pada kejar usaha. Tujuan penelitian ini juga bermaksud mencari nilai-nilai yang konsisten guna pengembangan kejar usaha yang cocok dengan medannya.

##### 1.4.2. Tujuan Khusus.

Beberapa tujuan khusus penelitian ini ialah :

1. Guna mengungkapkkan perpaduan ( perwujudan ) peranan yang dilakukan warga belajar ( warga belajar biasa, tutor, dan pengurus ) di dalam meningkatkan peran target ( keberhasilan usaha) kejar usahanya.
2. Buat mengungkapkkan hubungan atau kaitan peranan pengurus terhadap warga belajar biasa ( warga belajar yang tidak menjadi tutor atau pengurus ) dalam mewujudkan tri tunggal kejar usahanya.
3. Dipakai mengungkapkkan dukungan ekstrinsik pengurus pada perwujudan peranan warga belajar di kejar usahanya. Berapakah tingkat pengaruh timbal balik ( reciprocal roles ) di antara pengurus dengan warga belajar biasa berdasarkan kemampuan teoritik harapan peran, tuntutan peran , keterampilan peranan, kaitan orang dan perilaku, saling ketergantungan pada kejar usahanya.
4. Bermaksud mengungkapkkan pengaruh pemeranan tutor dengan warga belajar selaku sumber belajar ( nara sumber ) pada kejar usahanya.
5. Bertujuan menjelaskkan konsistensi hubungan peranan tutor dengan warga belajar di dalam bidang lingkup kejar usahanya.
6. Membahas hasil penelitian dalam rangka perumusan asumsi dan hipotesis untuk penelitian lebih lanjut.
7. Memformulasikan kesimpulan akhir penelitian dan rekomendasi atas butir-butir kesimpulan persepsi penelitian disajikan dalam Bab terakhir tesis ini.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian .

Adapun yang diteliti dalam studi ini terbatas pada

indikator permasalahan atau variabel yang bersangkutan paut dengan peranan warga belajar biasa, tutor, dan pengurus kejar usaha dalam mewujudkan tri tunggal pendidikan ( keberhasilan belajar, bekerja dan berusaha ).

Indikator-indikator tersebut terbatas pada kasus peranan warga belajar biasa, tutor, dan pengurus program kejar usaha yang berada di Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir , Kotamadya DT II Bandung pada saat penelitian berlangsung. Pengambilan daerah Kelurahan Dungus Cariang sebagai daerah penelitian berdasarkan atas saran Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat serta dengan memperhatikan faktor-faktor kemudahan.

1. Kejar usaha " Utama " yang berlokasi di Kelurahan Dungus Cariang adalah yang paling menonjol atau paling maju dalam keberhasilan usahanya di Jawa Barat.
2. Kelompok belajar usaha ini bergerak dalam bidang seni tata ukir tradisional yang saling memadukan unsur-unsur cipta, rasa, karsa sesuai dengan nilai budaya bangsa, sangat cocok untuk mewujudkan tri tunggal pendidikan.
3. Dalam rangka menyukseskan dan memasyarakatkan program kejar usaha pada Pelita ke IV tahun kedua dan ketiga memerlukan isyu-isyu karakteristik yang dapat dijadikan pola pikir dan pola tindakan dalam rangka penyempurnaan pedoman teknis pelaksanaan .
4. Memungkinkan untuk pelaksanaan pengumpulan data mengingat jarak, waktu dan pertimbangan lain yang dapat mendorong serta mempermudah kelancaran studi ini .



### 1.6. Batasan Istilah.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa ( W.J.S.Poerwadarminta,1985:735 ).

Peranan yang dimaksudkan di sini adalah ekstensi pilihan konsep yang dapat disumbangkan terhadap suatu sistem yang kompleks. Konsep peranan yang menyatakan secara khas, secara tunggal kecenderungan tindakan, terjadinya peristiwa atau hak kedudukan. Penampilan peranan seseorang adalah gambaran perilaku yang dimunculkan kepermukaan seseorang individu, mencakup ketahanan dan kepribadiannya.

Belajar adalah berusaha supaya beroleh kepandaian, ilmu dengan menghafal atau melatih diri ( Poerwadarminta,1985:22). Belajar dapat pula diartikan adanya perubahan tanggapan yang mengikuti atau diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman, hasilnya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah mengerti sesudah melihat, menyaksikan, mengalami atau diajar.

Bekerja adalah merupakan kaitan orang dan perilaku yang memberi pusat perhatian tugas hidup dan corak kepribadian seseorang. Menurut Poerwadarminta ( 1985:492 ), melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau pencaharian.

Berusaha ialah derajat saling ketergantungan di antara kegiatan pengerahan tenaga, pikiran, badan untuk mencapai sesuatu maksud yang telah ditentukan. Berusaha dapat pula diartikan melakukan sesuatu usaha atau bekerja giat; berdaya upaya atau berikhtiar.

Mewujudkan dimaksudkan supaya menjadi berwujud atau benar-benar ada berupa kenyataan atau dapat pula tercapainya tujuan yang dicita-citakan setelah dilaksanakan.

Tri Tunggal yang dimaksudkan adalah menyatukan tiga unsur ( belajar, bekerja dan berusana ) menjadi satu kebulatan atau terpadu .

Pelaksanaan peran ( role performance ) adalah manifestasi yang nyata dari perilaku yang dihubungkan dengan kedudukan seseorang dan diharapkan darinya ( Kamus Istilah Sosiologi ,1984:54 ).

Konflik peranan ( role conflict ), yaitu keadaan yang menuntut agar ada dari seseorang tingkah laku tertentu yang saling bertentangan atau ketegangan-ketegangan yang dialami seseorang karena peranan yang diharapkan tidak konsisten .

Peranan timbal balik ( reciprocal roles ) ialah perilaku yang dalam kenyataannya saling mengisi .

Peranan ( role occupant ) dimaksudkan orang yang harus melakukan kewajibannya dan sekaligus boleh mendapatkan hak-hak yang terdapat di dalam suatu peranannya.

Perangkat peranan ( role set ) diartikan peranan yang di punyai seseorang sehubungan dengan posisinya dalam masyarakat ( Kamus Istilah Sosiologi,1984 : 56-57 ).

Focal person adalah orang yang jadi sorotan atau orang yang jadi pusat perhatian .

Vocal person yaitu orang yang suka mengeluarkan pendapat atau menyuarakan pendapat .

Tutor adalah pelatih, pengajar, orang yang berusaha membimbing, mengarahkan dan menambah tahu warga belajar supaya tingkat pengalaman dan pendidikannya meningkat. Tutor dapat diartikan juga sebagai sumber belajar kelompok. Tutor sebaya yaitu Tutor yang berasal dari ketua anggota kelompoknya yang aktif membimbing seluruh anggota kelompoknya.

Konsepsi adalah jenis atau tingkat proses pengetahuan yang ditandai oleh pemikiran tentang kualitas aspek, dan bimbingan benda atau obyek dan oleh sebab itu dimana perbandingan, generalisasi, abstraksi dan bernalar ... menjadi mungkin ( James Drever, 1986 : 71 ).

Persepsi adalah proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau identifikasikan adalah obyek yang mempengaruhi organ perasaan. ( James Drever, 1986: 338 ).

Wawasan atau insight dimaksudkan di sini yaitu ketajaman batin penangkapan arti secara langsung atau sikap terhadap sesuatu, kesadaran hubungan tingkah laku dengan tujuan atau sasaran tertentu ( James Drever, 1986: 230 ).

Ekonomik biasanya dipakai untuk motif-motif yang menyangkut usaha mencari nafkah, akumulasi kekayaan dan secara khusus oleh psikoanalisis untuk produksi, distribusi dan konsumsi dari energi manusia sesuai dengan asas kegunaan yang setinggi-tingginya, dengan pengorbanan uang atau upaya yang sekecil-kecilnya ( James Drever, 1986 : 126 ).

Effort adalah otot yang terlibat dalam upaya pekerjaan bersama dengan pengalaman langsung dari kemampuan mencoba ( Knowles ,1981 :128 ).

Ego yaitu pengalaman seseorang akan dirinya sendiri atau konsepnya tentang dirinya atau kesatuan dinamis yang merupakan individu tersebut.

Kognisi adalah semua cara mengetahui yang serba ragam, persepsi mengingat, membayangkan, memperhatikan, menilai dan menimbang, berlogika ( James Drever,1986:62 ).

Keterampilan adalah kemudahan, kecepatan dan ketepatan biasanya dari tindakan otot.

Attitude atau sikap ialah seperangkat pendapat, minat , atau tujuan yang menyangkut harapan akan sesuatu jenis pengalaman tertentu dan kesediaan dengan suatu reaksi yang wajar.

Usaha dalam arti yang dimaksud di sini adalah kegiatan mengolah kecakapan atau kepandaian yang sudah dimiliki sehingga dapat menghasilkan jasa atau produksi yang laku di pasar dengan memperoleh laba dan imbalan jasa.